

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Era globalisasi memicu pesatnya perkembangan teknologi informasi yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan komputer, internet, Smartphone yang dilengkapi dengan berbagai software aplikasi oleh masyarakat dan pelaku bisnis di seluruh dunia untuk mempermudah aktivitas sehari-hari dan mengembangkan bisnisnya (Lilis Puspitawati, 2021:1). Globalisasi akan melahirkan suatu jaringan yang tidak terhitung yang menghubungkan manusia dalam suatu global mind yang berkerjasama mengembangkan kehidupan ke tingkat yang lebih baik (Kasiyanto, 2015:16).

Perkembangan teknologi informasi ini membawa perubahan radikal dalam proses bisnis dari pengolahan data secara manual beralih ke komputerisasi yang terjadi hampir seluruh aktivitas bisnis perusahaan dan dialami oleh beragam jenis industri di seluruh belahan dunia. (Lilis Puspitawati, 2021:1). Perkembangan teknologi yang semakin pesat sejalan dengan perkembangan kebutuhan informasi. Dalam hal ini komputer memegang peranan yang sangat penting sebagai alat bantu dalam pengolahan informasi (Wijayanto Budi, 2013). Sistem pengolahan informasi akan dibutuhkan dalam mengolah data menjadi informasi atau mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi informasi yang berguna untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Tata Sutabri, 2012:21).

Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2015:10) memiliki tujuan untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, menyimpan, meringkas, dan mengomunikasikan informasi mengenai sebuah organisasi yang menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Selanjutnya menurut Handoko dalam Damayanthi (2012) efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.

Dalam mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi Ralph M Stair & Reynold (2012:32) berpendapat untuk menggunakan kepuasan pengguna dan pengguna sistem. Selanjutnya kepuasan pengguna dapat diukur dengan: *1. Flexible, 2. Efficient, 3. Accessible and 4. Timely*, dan untuk pengguna sistem diukur dmenggunakan indikator: *“1. Security, 2. Processing, 3. Availabiluty dan 4. Ease to use & Usefullnes”* Ralph M Stair & Reynold (2012:32).

Keberadaan informasi dalam suatu organisasi memiliki manfaat yang besar bagi para pengambil keputusan untuk memberikan panduan terbaik tentang bagaimana sesuatu hal terjadi dan solusi apa yang dapat diberikan. Perusahaan yang menggunakan informasi secara efektif dapat memperoleh keuntungan diantaranya dalam bentuk kesempatan untuk melakukan sesuatu lebih dulu (lebih cepat), lebih benar (efektif) dan lebih murah (efisien) dibandingkan pesaingnya Begitupun dengan informasi yang

berguna untuk pengambilan keputusan keuangan, seperti informasi akuntansi (Kurnia & Muarifah, 2020:3).

Menurut Romney dan Steinbart (2015:11) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat mentransformasikan data-data menjadi informasi akuntansi yang berguna. Sistem informasi yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang berkualitas yang dapat dipergunakan untuk mengevaluasi perusahaan apakah ada masalah dalam perusahaan dan apakah ada kesempatan untuk memperbaiki penyimpangan (Azhar Susanto, 2017:323). Selain itu Sistem Informasi Akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk mengerjakan berbagai tugas harian dengan lebih efektif dan efisien (Hall James, 2011:14).

Menurut Lilis Puspitawati (2021:151-153) informasi akuntansi adalah informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi dalam bentuk informasi yang digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu dalam proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dari berbagai alternatif pemecahan masalah. Dalam memperoleh informasi akuntansi yang berkualitas kualitas informasi akuntansi dapat diukur menggunakan dimensi waktu, (*Timeless, Currency, Frequency and Time Periode*) dimensi isi, (*Accuracy, Relevance, Completeness, Scope, Performance and conciseness*) dan dimensi bentuk (*clarity, detail, order, presentation and media*).

Sistem informasi akuntansi juga dapat membantu dalam melakukan

pengendalian internal, menurut Romney dan Steinbart (2015:249) penggunaan sistem informasi akuntansi akan memberikan jejak audit (*audit trail*) yang memungkinkan transaksi untuk dapat ditelusuri dan dapat dilakukan pengendalian internal. Sehingga pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian internal. Menurut Hery (2014:11) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Selanjutnya menurut Siswanto (2018:149) Pengendalian yang efektif berarti pengendalian yang tepat sesuai dengan proses yang harus dilalui tanpa menyimpang dari sistem yang dianut sehingga tahapan yang dilaluinya benar. Pengendalian yang efektif dapat memungkinkan pemimpin untuk menentukan apakah pegawai telah melaksanakan tanggung jawab mereka secara tepat ketika standar telah dibentuk secara benar dan kinerja diukur secara akurat sehingga bisa menghilangkan pemborosan, menurunkan biaya tenaga kerja dan memperbaiki *output* per unit *input* (Eko Sugiyanto, 2016:19).

Menurut Eko Sugiyanto (2016:106) efektivitas pengendalian internal dapat diukur menggunakan keakuratan, tepat waktu, ekonomis, fleksibilitas, dapat dimengerti, kriteria yang beralasan, penempatan strategis, tekanan pada pengecualian,

kriteria ganda dan tindakan korektif.

Pada era ekonomi global ini Usaha Mikro Kecil Menengah dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya. Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat diperhitungkan di Indonesia karena kontribusinya terhadap perekonomian di Indonesia (Roganda Manulang 2020:116). Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen UMKM. Kelemahan tersebut merupakan factor utama yang mengakibatkan kegagalan UMKM dalam mengembangkan usahanya (Formaida:2019). Setidaknya terdapat empat masalah yang dihadapi UMKM diantaranya permasalahan pembiayaan, teknologi dan inovasi produk, riset pasar dan inefisiensi (Kamalah & Arie 2020). Vikrie Ferdiansyah Chief Marketing Officeer (Kompas.com 2018) menyatakan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya informasi akuntansi dan melakukan pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Padahal, dengan adanya pembukuan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Padahal menurut Roganda Manulang (2020:116) Usaha Mikro Kecil Menengah yang memanfaatkan teknologi informasi dapat mendongkrak kinerja dan akan juga lebih siap untuk bersaing baik dari sisi kualitas, pemasaran dan kecepatan operasi perusahaan.

Selanjutnya permasalahan inefisiensi yang terjadi di UMKM mengakibatkan usaha berjalan stagnan dan tidak dapat bersaing ditengah era globalisasi. Inefisiensi erat kaitannya dengan pengendalian internal perusahaan yang mencakup berbagai

aspek (Kamalah & Arie 2020). Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2014:11).

Selain itu, permasalahan yang terdapat di UMKM yaitu masalah terkait pengendalian internal yang ditemukan di perusahaan Neo Lightning yang dinyatakan oleh pemiliknya bahwa masih ditemukannya penyimpangan di perusahaan yang tidak terjangkau oleh aplikasi keuangan, umumnya berkaitan dengan pengurangan atau penambahan kuantitas yang tidak terakomodir oleh aplikasi keuangan. Masalah lain juga ditemukan dikarenakan terjadinya penyalahgunaan dana yang dinyatakan oleh Gema Rajabi (Pemilik AI-Smart Project) yang menyampaikan lemahnya pengendalian internal di perusahaannya dalam operasional perusahaan. Salah satu faktornya pengawasan internal belum bisa menjangkau keberadaan dugaan penyimpangan penyimpangan ini.

Dari fenomena yang telah disebutkan diatas menyatakan bahwa pengendalian internal di perusahaan UMKM masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan dalam menjangkau keberadaan dugaan penyimpangan-penyimpangan sehingga diperlukannya pengoptimalan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal.

Terdapat hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan yang memiliki nilai permasalahayan yang relevan, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ari Juanda (2019) dan Herawaty & Rizki (2018) yang menunjukkan terdapat pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap efektifitas pengendalian internal. Selanjutnya adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Frista & Tineke (2019) dan Dharma & Ghafar (2020) yang memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal dan Kualitas Informasi Akuntansi”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- 1) Sistem Informasi Akuntansi belum digunakan secara optimal oleh pelaku UMKM sehingga pelaku UMKM dalam keadaan stagnan salah satu sebabnya merupakan belum melakukan pembukuan yang rapi dan akurat.
- 2) Lemahnya pengendalian internal di perusahaan UMKM, karna pengawasan internal belum bisa menjangkau keberadaan dugaan penyimpangan
- 3) Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi di UMKM.
- 4) Penggunaan aplikasi akuntansi di UMKM yang tidak memenuhi kebutuhan

perusahaan sehingga masih diperlukan aplikasi tambahan untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal?
- 2) Seberapa besar pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi?

### **1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta menguji kebenaran guna mengungkapkan bukti empiris terkait besar pengaruh Efektivitas Sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal dan kualitas informasi akuntansi.

#### **1.4.2. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

terhadap kualitas informasi akuntansi

3. Untuk mengetahui pengaruh yang lebih besar antara Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap pengendalian internal atau Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas informasi

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Dengan memperhatikan tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi mengenai pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal dan kualitas informasi

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan andil dalam mengambil kebijakan di dalam perusahaan dan dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi guna meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

